



MAJLIS TAFSIR AL-QUR'AN (MTA) PUSAT

<http://www.mta.or.id>

e-mail : humas@mta.or.id

Jl. Ronggowarsito No. 111A Surakarta 57131, Telp (0271) 663299

Ahad, 01 Maret 2020/06 Rajab 1441

Brosur No. : 1997/2037/IF

Berlaku mudah dalam jual beli dan hutang piutang

وَأَحْسِنُوا، إِنَّ اللَّهَ يُحِبُّ الْمُحْسِنِينَ. البقرة: ١٩٥

Dan berbuat baiklah, karena sesungguhnya Allah menyukai orang-orang yang berbuat baik. [QS. Al-Baqarah : 195]

وَأَنْ تَصَدَّقُوا خَيْرٌ لَكُمْ إِنْ كُنْتُمْ تَعْلَمُونَ. البقرة: ٢٨٠

Dan jika (orang yang berhutang itu) dalam kesukaran, maka berilah tangguh sampai dia berkelapangan. Dan menyedekahkan (sebagian atau semua hutang), itu lebih baik bagimu, jika kamu mengetahui. [QS. Al-Baqarah : 280]

عَنْ جَابِرِ بْنِ عَبْدِ اللَّهِ رَضِيَ اللَّهُ عَنْهُ أَنَّ رَسُولَ اللَّهِ ﷺ قَالَ: رَحِمَ اللَّهُ رَجُلًا سَمَحًا إِذَا بَاعَ، وَإِذَا اشْتَرَى وَإِذَا اقْتَضَى. البخارى ٣ : ٩

Dari Jabir bin 'Abdullah RA bahwasanya Rasulullah SAW bersabda, "Allah menyayangi kepada orang yang mudah apabila menjual, mudah apabila membeli, dan mudah apabila menagih hutang". [HR. Bukhari juz 3, hal. 9]

عَنْ جَابِرٍ قَالَ: قَالَ رَسُولُ اللَّهِ ﷺ: غَفَرَ اللَّهُ لِرَجُلٍ كَانَ قَبْلَكُمْ كَانَ سَهْلًا إِذَا بَاعَ سَهْلًا إِذَا اشْتَرَى، سَهْلًا إِذَا اقْتَضَى. الترمذى ٢ :

٣٩٠، رقم: ١٣٣٥، هذا حديث غريب صحيح حسن

Dari Jabir, ia berkata, Rasulullah SAW bersabda, "Allah mengampuni orang sebelum kalian karena dia mudah apabila menjual, mudah apabila membeli, dan mudah apabila menagih hutang". [HR. Tirmidzi juz 2, hal. 390, no. 1335, ini hadits gharib shahih hasan]

عَنْ عُثْمَانَ بْنِ عَفَّانَ قَالَ: قَالَ رَسُولُ اللَّهِ ﷺ: أَدْخَلَ اللَّهُ عَزَّ وَجَلَّ رَجُلًا كَانَ سَهْلًا مُشْتَرِيًّا وَبَائِعًا وَقَاضِيًّا وَمُقْتَضِيًّا الْجَنَّةَ. النسائي ٧ :

٣١٨

Dari 'Utsman bin 'Affaan, ia berkata : Rasulullah SAW bersabda, "Allah 'Azza wa Jalla memasukkan surga bagi orang yang mudah dalam jual beli dan mudah dalam mengembalikan hutang dan menagih hutang". [HR. Nasaaiy juz 7, hal. 318]

عَنْ أَبِي هُرَيْرَةَ رَضِيَ اللَّهُ عَنْهُ أَنَّ رَسُولَ اللَّهِ ﷺ قَالَ: إِنَّ اللَّهَ يُحِبُّ سَمَحَ الْبَيْعِ، سَمَحَ الشِّرَاءِ، سَمَحَ الْقَضَاءِ. الحاكم فى المستدرک ٢ :

٦٤، رقم: ٢٣٣٨، هذا حديث صحيح الاسناد ولم يخرجاه

Dari Abu Hurairah RA, bahwasanya Rasulullah SAW bersabda, "Sesungguhnya Allah cinta kepada orang yang mudah dalam menjual, mudah dalam membeli dan mudah dalam mengembalikan hutang". [HR. Hakim dalam Al-Mustadrak juz 2, hal. 64, no. 2338, dan ia berkata : Ini hadits shahih sanadnya, tetapi Bukhari dan Muslim tidak meriwayatkannya]

عَنْ عُقْبَةَ بْنِ عَامِرٍ قَالَ: سَمِعْتُ رَسُولَ اللَّهِ ﷺ يَقُولُ: الْمُسْلِمُ أَخُو الْمُسْلِمِ، وَلَا يَحِلُّ لِمُسْلِمٍ بَاعَ مِنْ أَخِيهِ بَيْعًا فِيهِ عَيْبٌ إِلَّا بَيْنَهُ لَهُ.

ابن ماجه ٢ : ٧٥٥، رقم: ٢٢٤٦

Dari 'Uqbah bin 'Amir, ia berkata : Saya mendengar Rasulullah SAW bersabda, "Orang Islam adalah saudara orang Islam yang lain. Tidak halal bagi orang Islam menjual suatu barang yang ada cacatnya pada saudaranya kecuali dengan menerangkan cacatnya". [HR. Ibnu Majah juz 2, hal. 755, no. 2246]

عَنْ ابْنِ عُمَرَ عَنِ النَّبِيِّ ﷺ قَالَ: لَا يَبِيعُ الرَّجُلُ عَلَى بَيْعِ أَخِيهِ، وَلَا يَخْطُبُ عَلَى خِطْبَةِ أَخِيهِ إِلَّا أَنْ يَأْذَنَ لَهُ. مسلم ٣ : ١١٥٤

Dari Ibnu 'Umar, dari Nabi SAW, beliau bersabda, "Janganlah seseorang menawar tawaran saudaranya, dan janganlah meminang wanita yang dalam pinangan saudaranya, kecuali saudaranya itu telah mengijinkannya". [HR. Muslim juz 3, hal. 1154, no. 8]

عَنْ حَكِيمِ بْنِ حِزَامٍ عَنِ النَّبِيِّ ﷺ قَالَ: الْبَيْعَانِ بِالْخِيَارِ مَا لَمْ يَتَفَرَّقَا. فَإِنْ صَدَقَا وَبَيْنَا بُورِكَ لَهُمَا فِي بَيْعِهِمَا. وَإِنْ كَذَبَا وَكَتَمَا مُحِقَتْ بَرَكَةُ بَيْعِهِمَا. مسلم ٣ : ١١٦٤

Dari Hakim bin Hizam, dari Nabi SAW, beliau bersabda, "Penjual dan pembeli diperbolehkan memilih (melanjutkan atau membathalkan jual beli itu) selama belum berpisah. Maka jika keduanya berlaku jujur dan menjelaskan (keadaan dagangannya), maka jual beli itu akan diberkahi. Dan apabila keduanya berbohong dan menyembunyikan (menutupi), maka akan hilang berkahnya". [HR. Muslim juz 3, hal. 1164, no. 47]

عَنْ حَكِيمِ بْنِ حِزَامٍ رَضِيَ اللَّهُ عَنْهُ قَالَ: قَالَ رَسُولُ اللَّهِ ﷺ: الْبَيْعَانِ بِالْخِيَارِ مَا لَمْ يَتَفَرَّقَا أَوْ قَالَ حَتَّى يَتَفَرَّقَا، فَإِنْ صَدَقَا وَبَيْنَا بُورِكَ لَهُمَا فِي بَيْعِهِمَا، وَإِنْ كَتَمَا وَكَذَبَا مُحِقَتْ بَرَكَةُ بَيْعِهِمَا. البخارى ٣ : ١٠

Dari Hakim bin Hizam RA, ia berkata : Rasulullah SAW bersabda, "Penjual dan pembeli diperbolehkan memilih (melanjutkan atau membathalkan jual beli itu) selama belum berpisah, atau keduanya belum berpisah. Maka jika keduanya berlaku jujur dan menjelaskan (keadaan dagangannya), maka jual beli itu akan diberkahi. Dan apabila keduanya menyembunyikan (menutupi) dan berbohong, maka akan hilang berkahnya". [HR. Bukhari juz 3, hal. 10]

قَالَ ابْنُ الْمُسَيَّبِ: إِنَّ أَبَا هُرَيْرَةَ رَضِيَ اللَّهُ عَنْهُ قَالَ: سَمِعْتُ رَسُولَ اللَّهِ ﷺ يَقُولُ: الْخَلْفُ مَنْفَعَةٌ لِلسَّلْعَةِ مَنْحَقَةٌ لِلْبَرَكَةِ. البخارى

Ibnu Musayyab berkata : Sesungguhnya Abu Hurairah RA, berkata : Saya mendengar Rasulullah SAW bersabda, "Sumpah itu bisa mempercepat lakunya dagangan, tetapi menghilangkan berkahnya". [HR. Bukhari juz 3, hal. 12]

عَنْ ابْنِ الْمُسَيَّبِ أَنَّ أَبَا هُرَيْرَةَ قَالَ: سَمِعْتُ رَسُولَ اللَّهِ ﷺ يَقُولُ: الْخَلْفُ مَنْفَعَةٌ لِلسَّلْعَةِ مَنْحَقَةٌ لِلرِّبْحِ. مسلم ٣ : ١٢٢٨

Dari Ibnu Musayyab, bahwasanya Abu Hurairah berkata : Saya mendengar Rasulullah SAW bersabda, "Sumpah itu bisa mempercepat lakunya dagangan, tetapi menghilangkan berkah hasil jual-beli itu". [HR. Muslim juz 3, hal. 1228, no. 131]

عَنْ أَبِي قَتَادَةَ الْأَنْصَارِيِّ أَنَّهُ سَمِعَ رَسُولَ اللَّهِ ﷺ يَقُولُ: إِيَّاكُمْ وَكَثْرَةَ الْخَلْفِ فِي الْبَيْعِ فَإِنَّهُ يُنْفَقُ ثُمَّ يَمْحَقُ. مسلم ٣ : ١٢٢٨

Dari Abu Qatadah Al-Anshariy bahwasanya ia mendengar Rasulullah SAW bersabda, "Jauhkanlah kalian dari banyak bersumpah dalam jual-beli, karena walaupun menghasilkan laba, tetapi kemudian akan musnah !". [HR. Muslim juz 3, hal. 1228, no. 132]

عَنْ أَبِي هُرَيْرَةَ أَنَّ رَسُولَ اللَّهِ ﷺ قَالَ: إِذَا رَأَيْتُمْ مَنْ يَبِيعُ أَوْ يَبْتَاعُ فِي الْمَسْجِدِ، فَقُولُوا: لَا أَرْبِحَ اللَّهُ تِجَارَتَكَ. وَإِذَا رَأَيْتُمْ مَنْ يَنْشُدُ فِيهِ ضَالَّةً، فَقُولُوا: لَا رَدَّ اللَّهُ عَلَيْكَ. الترمذى ٢ : ٣٩١، رقم:

١٣٣٦، حديث حسن غريب

Dari Abu Hurairah, bahwasanya Rasulullah SAW bersabda, "Apabila kalian melihat orang yang menjual beli di dalam masjid, maka katakanlah, "Semoga Allah tidak memberikan keuntungan pada jual-belimu". Dan apabila kalian melihat orang yang mencari barang yang hilang di masjid, maka katakanlah, "Semoga Allah tidak mengembalikan (barangmu yang hilang) kepadamu". [HR. Tirmidzi juz 2, hal. 391, 1336, hadits hasan gharib]

عَنْ ابْنِ عَبَّاسٍ قَالَ: قَالَ رَسُولُ اللَّهِ ﷺ: إِسْمَحْ يُسْمَحْ لَكَ. أَحْمَدُ
١: ٥٣٥، رقم: ٢٢٣٣

Dari Ibnu 'Abbas, ia berkata : Rasulullah SAW bersabda, "Berlaku mudahlah, niscaya kamu diberi kemudahan". [HR. Ahmad juz 1, hal. 535, no. 2233]

عَنْ عَبْدِ اللَّهِ بْنِ عَمْرٍو قَالَ: قَالَ رَسُولُ اللَّهِ ﷺ: دَخَلَ رَجُلٌ الْجَنَّةَ
بِسَمَاحَتِهِ قَاضِيًا وَمُتَقَاضِيًا. أَحْمَدُ ٢: ٦٦٢، رقم: ٦٩٨١.

Dari 'Abdullah bin 'Amr, ia berkata : Rasulullah SAW bersabda, "Ada seseorang masuk surga dikarenakan kemudahannya dalam mengembalikan hutang dan dalam menagih hutang". [HR. Ahmad juz 2, hal. 662, no. 6981]

عَنْ أَبِي رَافِعٍ أَنَّ رَسُولَ اللَّهِ ﷺ اسْتَسْلَفَ مِنْ رَجُلٍ بَكْرًا فَقَدِمَتْ
عَلَيْهِ اِبِلٌ مِنْ اِبِلِ الصَّدَقَةِ. فَأَمَرَ اَبَا رَافِعٍ أَنْ يَقْضِيَ الرَّجُلَ بَكْرَهُ.
فَرَجَعَ اِلَيْهِ أَبُو رَافِعٍ، فَقَالَ: لَمْ اَجِدْ فِيهَا اِلَّا خِيَارًا رِبَاعِيًا. فَقَالَ:
اَعْطِهِ اِيَّاهُ، اِنَّ خِيَارَ النَّاسِ اَحْسَنُهُمْ قِضَاءً. مسلم ٣: ١٢٢٤

Dari Abu Raafi' bahwasanya Rasulullah SAW pernah berhutang unta yang masih muda umurnya kepada seseorang. Kemudian datang kepada beliau unta-unta dari sedeqah. Maka Rasulullah SAW menyuruh Abu Raafi' agar mengembalikan hutangnya kepada orang tersebut dengan unta yang masih muda pula. Lalu Abu Raafi' kembali kepada beliau dan berkata, "Saya tidak mendapati pada unta-unta itu kecuali unta yang lebih bagus dan lebih tua umurnya (umur 6 tahun masuk 7 tahun)". Rasulullah SAW bersabda, "Berikan kepadanya. Sesungguhnya sebaik-baik orang adalah yang paling baik diantara mereka dalam mengembalikan hutangnya". [HR. Muslim juz 3, hal. 1224, no. 118]

عَنْ حُذَيْفَةَ قَالَ: اُتِيَ اللّٰهُ بِعَبْدٍ مِنْ عِبَادِهِ اَتَاهُ اللّٰهُ مَالًا، فَقَالَ لَهُ:
مَاذَا عَمِلْتَ فِي الدُّنْيَا؟ قَالَ وَلَا يَكْتُمُونَ اللّٰهَ حَدِيثًا. قَالَ: يَا رَبِّ

اَتَيْتَنِي مَالًا، فَكُنْتُ اُبَاعُ النَّاسَ، وَكَانَ مِنْ خُلُقِي اَلْجَوَازُ، فَكُنْتُ
اَتَيْسُرُ عَلَيَّ الْمُوسِرِ، وَاُنْظِرُ الْمُعْسِرَ. فَقَالَ اللّٰهُ: اَنَا اَحَقُّ بِذَا مِنْكَ.
تَجَاوَزُوا عَنْ عَبْدِى. فَقَالَ عُقْبَةُ بْنُ عَامِرٍ الْجُهَنِيُّ وَاَبُو مَسْعُودٍ
الْاَنْصَارِيُّ: هَكَذَا سَمِعْنَاهُ مِنْ فِي رَسُولِ اللّٰهِ ﷺ. مسلم ٣: ١١٩٥

Dari Hudzaifah, ia berkata : Didatangkan kepada Allah seorang hamba diantara hamba-hamba-Nya yang Allah telah memberinya harta yang banyak. Kemudian Dia bertanya kepadanya, "Apa yang telah kamu lakukan di dunia ?". Rawi berkata (lalu Nabi SAW membaca ayat yang artinya "Dan mereka tidak dapat menyembunyikan (dari Allah) sesuatu kejadian pun" [QS. An-Nisaa' : 42]. Lalu orang tersebut menjawab, "Wahai Tuhanku, Engkau telah memberi harta kepadaku. Dahulu saya berjual beli dengan orang banyak. Maka diantara kebiasaanku ialah berlaku pemaaf, mudah dan lapang. Saya terima dengan baik orang yang membayar dan saya beri tambahan waktu kepada orang yang kesulitan dalam membayar hutang". Maka Allah berfirman, "Aku lebih berhaq kepada yang demikian itu dari pada kamu". Lalu Allah berfirman kepada para malaikat, "(Hai para malaikat), berilah kemudahan kepada hamba-Ku ini !". Kemudian 'Uqbah bin 'Amir Al-Juhaniy dan Abu Mas'ud Al-Anshariy berkata, "Demikian itulah kami mendengarnya dari mulut Rasulullah SAW". [HR. Muslim juz 3, hal. 1195, no. 29]

عَنْ عَبْدِ اللَّهِ بْنِ كَعْبِ بْنِ مَالِكٍ عَنْ أَبِيهِ أَنَّهُ تَقَاضَى ابْنَ أَبِي حَدْرَدٍ
دَيْنًا كَانَ لَهُ عَلَيْهِ، فِيْ عَهْدِ رَسُولِ اللَّهِ ﷺ فِي الْمَسْجِدِ فَارْتَفَعَتْ
أَصْوَاتُهُمَا. حَتَّى سَمِعَهَا رَسُولُ اللَّهِ ﷺ وَهُوَ فِي بَيْتِهِ. فَخَرَجَ
إِلَيْهِمَا رَسُولُ اللَّهِ ﷺ حَتَّى كَشَفَ سِجْفَ حُجْرَتِهِ. وَنَادَى كَعْبَ
بْنَ مَالِكٍ. فَقَالَ: يَا كَعْبُ، فَقَالَ: لَبَّيْكَ يَا رَسُولَ اللَّهِ. فَأَشَارَ اِلَيْهِ
بِيَدِهِ اَنْ ضَعِ الشُّطْرَ مِنْ دَيْنِكَ. قَالَ كَعْبُ: قَدْ فَعَلْتُ يَا رَسُولَ

وَمَنْ أَتْبَعَ عَلَىٰ مَلِيٍّ فَلْيَتَّبِعْ. البخارى ٣ : ٥٥

Dari Abu Hurairah RA, dari Nabi SAW, beliau bersabda, “Menunda-nundanya orang yang punya (untuk membayar hutang) adalah kedhaliman. Dan barangsiapa diantara kalian dibawa kepada orang yang punya harta maka hendaklah mengikut”. [HR. Bukhari juz 3, hal. 55]

عَنْ أَبِي هُرَيْرَةَ أَنَّ رَسُولَ اللَّهِ ﷺ قَالَ: مَطْلُ الْغَنِيِّ ظُلْمٌ وَإِذَا أُتْبِعَ

أَحَدُكُمْ عَلَىٰ مَلِيٍّ فَلْيَتَّبِعْ. مسلم ٣ : ١١٩٧

Dari Abu Hurairah, bahwasanya Rasulullah SAW bersabda, “Menunda-nundanya orang yang punya (untuk membayar hutang) adalah kedhaliman. Dan apabila seseorang diantara kalian dibawa kepada orang yang punya harta, maka hendaklah mengikut”. [HR. Muslim juz 3, hal. 1197, no. 33]

Keterangan :

Jika seorang A berhutang kepada B, kemudian A membuat kesepakatan dengan C untuk membayar hutangnya, maka hendaklah si B mau menerima pengalihan hutang tersebut. Pengalihan hutang si A kepada si C ini dalam istilah fiqh disebut “**Hawaalah**”.

~oO[@]Oo~

اللَّهُ. قَالَ رَسُولُ اللَّهِ ﷺ: قُمْ فَاقْضِهِ. مسلم ٣ : ١١٩٢

Dari ‘Abdullah bin Ka’ab bin Maalik, dari ayahnya, bahwasanya ia (Ka’ab bin Maalik) di jaman Rasulullah SAW pernah menagih hutang kepada Ibnu Abi Hadrad di masjid dan suara mereka keras sehingga terdengar oleh Rasulullah SAW dari rumah beliau. Lalu Rasulullah SAW bergegas kepada mereka, dan beliau membuka tirai kamarnya, lalu memanggil Ka’ab bin Maalik. Beliau bersabda, “Hai Ka’ab”. Ka’ab menjawab, “Labbaik, ya Rasulullah”. Kemudian beliau berisyarat dengan tangannya, “Ikhlashkanlah separoh dari hutangmu”. Ka’ab menjawab, “Baiklah, aku laksanakan ya Rasulullah”. Rasulullah SAW bersabda (kepada Ibnu Abi Hadrad), “Berdirilah dan bayarlah hutangmu”. [HR. Muslim juz 3, hal. 1192, no. 20]

عَنْ أَبِي هُرَيْرَةَ قَالَ: كَانَ لِرَجُلٍ عَلَىٰ رَسُولِ اللَّهِ ﷺ حَقٌّ فَاعْغَلِظَ

لَهُ، فَهَمَّ بِهِ أَصْحَابُ النَّبِيِّ ﷺ. فَقَالَ النَّبِيُّ ﷺ: إِنَّ لِصَاحِبِ الْحَقِّ

مَقَالًا. فَقَالَ لَهُمْ: اشْتَرُوا لَهُ سِنًّا فَاعْطُوهُ إِيَّاهُ. فَقَالُوا: إِنَّا لَا نَجِدُ إِلَّا

سِنًّا هُوَ خَيْرٌ مِنْ سِنِّهِ. قَالَ: فَاشْتَرُوهُ فَاعْطُوهُ إِيَّاهُ، فَإِنَّ مِنْ خَيْرِكُمْ

أَوْ خَيْرِكُمْ أَحْسَنُكُمْ قَضَاءً. مسلم ٣ : ١٢٢٥

Dari Abu Hurairah, ia berkata : Dahulu Rasulullah SAW berhutang kepada seorang laki-laki, lalu dia datang kepada Nabi SAW untuk menagih hutang dengan sikap yang kasar. Maka para shahabat merasa tidak suka dengan perilaku orang tersebut. Kemudian Nabi SAW bersabda kepada para shahabat, “Biarkanlah dia, karena yang punya haq itu bebas bicara”. Kemudian Rasulullah SAW bersabda kepada para shahabat, “Belikanlah untuknya unta yang umurnya sama dengan yang aku pinjam dulu, lalu berikanlah kepadanya !”. Kemudian para shahabat berkata, “Ya Rasulullah, kami tidak mendapati unta kecuali yang umurnya lebih tua dan lebih bagus daripada yang dipinjam dulu”. Beliau SAW bersabda, “Belilah unta itu, lalu berikanlah kepadanya, karena dari sebaik-baik kalian atau sebaik-baik kalian adalah orang yang paling baik diantara kalian dalam mengembalikan hutangnya”. [HR. Muslim juz 3, hal. 1225, no. 120]

عَنْ أَبِي هُرَيْرَةَ رَضِيَ اللَّهُ عَنْهُ عَنِ النَّبِيِّ ﷺ قَالَ: مَطْلُ الْغَنِيِّ ظُلْمٌ،